

PENGEMBANGAN RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK UNTUK MENINGKATKAN KESEHATAN MASYARAKAT DI KOTA BOGOR

AGHNINA RAHMATIKA



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR LANSKAP
FAKULTAS PERTANIAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2026**



PERNYATAAN MENGENAI TESIS DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “Pengembangan Ruang Terbuka Hijau Publik untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat di Kota Bogor” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir tesis ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Agustus 2026

Aghnina Rahmatika
A4501231008

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



RINGKASAN

AGHNINA RAHMATIKA. Pengembangan Ruang Terbuka Hijau Publik untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat di Kota Bogor. Dibimbing oleh HADI SUSILO ARIFIN dan NURHAYATI.

Ruang terbuka hijau publik (RTHP) semakin penting dalam mendukung kesehatan masyarakat perkotaan yang menghadapi tekanan berupa pencemaran udara, kepadatan aktivitas, keterbatasan ruang terbuka dan stres psikososial. Kota Bogor memiliki potensi RTHP yang cukup besar, namun persebaran, kualitas fasilitas, manfaat kesehatan dan pengelolaannya belum dianalisis secara terpadu. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) memetakan sebaran dan menginventarisasi kondisi RTHP di Kota Bogor; (2) menganalisis RTHP terpilih sebagai *healing environment* yang mendukung kesehatan fisik dan psikologis masyarakat; (3) menyusun strategi pengelolaan RTHP untuk mendukung kesehatan masyarakat; serta (4) menyusun model *healing environment* berdasarkan tipologi RTHP di Kota Bogor. Kesehatan dalam penelitian ini tidak diukur secara klinis, tetapi dipahami melalui kondisi lingkungan dan aktivitas yang berpotensi mendukung kesehatan fisik, pemulihan psikologis, interaksi sosial dan kualitas lingkungan.

Penelitian menggunakan pendekatan spasial, biofisik, sosial budaya dan kelembagaan. Pengumpulan data dilakukan melalui inventarisasi spasial, observasi lapang, pengukuran kondisi fasilitas kuesioner persepsi dan preferensi pengunjung, wawancara serta *Focus Group Discussion*. Data spasial diolah untuk menghasilkan peta sebaran RTHP. Kondisi 15 RTHP aktif dianalisis berdasarkan tipologi, luas, fasilitas, tanaman serta potensi pemanfaatannya. Persepsi dan preferensi pengunjung dianalisis secara deskriptif. Analisis MICMAC digunakan untuk mengidentifikasi variabel kunci pengembangan RTHP, sedangkan MACTOR digunakan untuk menganalisis posisi, dukungan, pengaruh dan keterlibatan para pemangku kepentingan dalam pengelolaan RTHP.

Hasil inventarisasi mengidentifikasi 275 titik RTHP dengan luas total 49,22 ha yang tersebar di enam kecamatan. Persebarannya belum merata, dengan jumlah dan luas terbesar berada di Kecamatan Bogor Tengah. Perbandingan jumlah dan luas menunjukkan bahwa banyaknya titik RTHP tidak selalu berbanding lurus dengan luas ruang hijau yang tersedia. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya evaluasi RTHP berdasarkan jumlah, luas, tipologi, aksesibilitas, fungsi dan cakupan pelayanannya. Analisis terhadap 15 RTHP aktif menunjukkan bahwa fasilitas dasar berupa pedestrian, tempat sampah, bangku, penerangan dan penanda kawasan relatif tersedia, sedangkan fasilitas olahraga, sanitasi, keselamatan dan mitigasi bencana masih terbatas. Taman dengan skala pelayanan lebih luas, seperti Alun-Alun Kota Bogor, Lapangan Sempur dan Taman Heulang memiliki fasilitas yang relatif lebih lengkap dibandingkan taman lingkungan berskala kecil.

Persepsi pengunjung menunjukkan penilaian positif terhadap keamanan elemen taman, udara segar, rasa aman dan keberadaan petugas keamanan. Manfaat yang paling kuat dirasakan berada pada aspek psikologis, terutama pengurangan stres dan kecemasan, perbaikan suasana hati, rasa rileks serta peningkatan konsentrasi. Manfaat fisik berupa rasa bugar, pernapasan yang lebih lega dan dukungan terhadap daya tahan tubuh juga dinilai positif. Pola kunjungan menunjukkan bahwa RTHP banyak dimanfaatkan untuk olahraga, menenangkan

@HadiyanaHadiyana



diri, rekreasi dan aktivitas kebersamaan. Temuan tersebut memperkuat fungsi RTHP sebagai ruang pendukung kesehatan preventif.

Hasil MICMAC menunjukkan bahwa suasana tenang dan keamanan elemen merupakan variabel kunci karena memiliki tingkat pengaruh dan ketergantungan yang tinggi. Hasil MACTOR menunjukkan dukungan positif seluruh aktor terhadap tujuan peningkatan kesehatan preventif, optimalisasi fungsi RTHP, partisipasi masyarakat, efisiensi pengelolaan dan penguatan kebijakan kota sehat. Aktor strategis meliputi Dinas Perumahan dan Permukiman, Bapperida, kecamatan dan kelurahan, akademisi serta pihak swasta atau CSR. Strategi pengelolaan yang dirumuskan mencakup penguatan suasana tenang dan keamanan elemen taman, peningkatan fasilitas berbasis kesehatan, pengembangan program kesehatan preventif, penyediaan media edukasi kesehatan dan lingkungan serta penguatan tata kelola kolaboratif antaraktor.

Model *healing environment* disusun berdasarkan empat tipologi RTHP, yaitu taman kota, taman lingkungan, jalur hijau dan hutan kota. Model taman kota diarahkan sebagai ruang publik multifungsi yang mengintegrasikan aktivitas fisik, rekreasi, interaksi sosial, zona restorasi diri, edukasi dan pelayanan. Model taman lingkungan menekankan kedekatan dengan permukiman, aktivitas keluarga, ruang bermain, interaksi warga dan pengelolaan berbasis komunitas. Model jalur hijau diarahkan sebagai koridor pedestrian yang aman, teduh, terhubung dan interpretatif melalui penyediaan sabuk vegetasi, titik singgah, titik pandang, serta informasi sejarah dan lanskap. Model hutan kota memprioritaskan fungsi konservasi, biodiversitas, kenyamanan iklim, rekreasi pasif dan edukasi lingkungan dengan intervensi fisik yang terbatas. Keempat model memiliki prinsip dasar berupa keamanan, ketenangan, kenyamanan ekologis, aksesibilitas, inklusivitas, edukasi dan pengelolaan berkelanjutan. Hasil penelitian diharapkan menjadi dasar pengembangan RTHP Kota Bogor yang lebih sehat, adaptif dan sesuai dengan karakter setiap tipologi.

Kata kunci: analisis micmac dan mactor, kesehatan preventif, model taman sehat, pengelolaan lanskap

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



SUMMARY

AGHNINA RAHMATIKA. *Development Public Green Spaces to Enhance Public Health in Bogor City*. Supervised by HADI SUSILO ARIFIN and NURHAYATI.

Public green open spaces (PGOS) are increasingly important for supporting public health in urban areas exposed to air pollution, intensive human activity, limited access to open space, and psychosocial stress. Bogor City has considerable PGOS potential; however, their spatial distribution, physical condition, facility quality, health-supporting functions, and management have not been comprehensively evaluated. This study aimed to: (1) map the distribution and inventory the existing conditions of PGOS in Bogor City; (2) analyze selected PGOS as healing environments that support the physical and psychological health of urban communities; (3) formulate PGOS management strategies to support public health; and (4) develop a typology-based healing environment model for PGOS in Bogor City. Health was operationalized from a non-clinical perspective through environmental conditions and activities that may support physical health, psychological restoration, social interaction, and environmental quality rather than through direct measurement of biological or clinical immune responses.

The study integrated spatial, biophysical, sociocultural, and institutional approaches. Data were collected through spatial inventories, field observations, facility assessments, visitor perception and preference surveys, interviews, and focus group discussions. Spatial data were processed to generate maps of PGOS distribution, while 15 selected active PGOS were evaluated according to their typology, area, facilities, vegetation characteristics, and potential contribution to health-supportive activities. Visitor perceptions and preferences were analyzed descriptively. MICMAC analysis was used to identify key variables influencing PGOS quality, whereas MACTOR analysis was applied to assess stakeholder positions, relative influence, level of support, and potential collaboration in PGOS management.

The inventory identified 275 PGOS sites covering a total area of 49.22 ha across six districts of Bogor City. Their spatial distribution was uneven, with the highest number and total area concentrated in Bogor Tengah District. The comparison between the number and area of PGOS indicated that a greater number of sites did not necessarily correspond to a larger amount of available green space. This finding demonstrates that PGOS provision should be evaluated not only in terms of quantity, but also based on area, typology, accessibility, functional performance, and service coverage. The assessment of 15 active PGOS revealed substantial variation in physical conditions, vegetation, facilities, and capacity to support public health. Basic facilities, including pedestrian paths, waste bins, benches, lighting, and landmarks, were relatively well provided. Facilities supporting sports, sanitation, safety, and disaster mitigation, particularly outdoor fitness equipment, toilets, prayer rooms, first-aid facilities, and evacuation signs, remained limited or unevenly distributed. Large and intensively used spaces, including Bogor City Square, Sempur Field, Heulang Park, and Kencana Park, generally provided more complete facilities than smaller neighborhood parks.

Visitor perceptions indicated positive assessments of safe landscape elements, fresh air, personal security, and the presence of security personnel. The most

@HadiSusiloArifin

strongly perceived benefits were psychological, particularly reductions in stress and anxiety, improved mood, relaxation, and enhanced concentration. Physical benefits, including improved feelings of fitness, easier breathing, and perceived support for bodily resilience, also received positive evaluations. Visitor patterns showed that PGOS were primarily used for exercise, psychological relaxation, recreation, and social activities. These findings confirm that PGOS have the potential to function as preventive health-supporting environments rather than as medical or therapeutic facilities that directly improve clinical immune function.

MICMAC analysis identified a quiet atmosphere and the safety of landscape elements as key variables because both exhibited high levels of influence and dependence within the PGOS management system. MACTOR analysis demonstrated positive stakeholder support for the strategic objectives of preventive health promotion, optimization of PGOS functions, public participation, management efficiency, and reinforcement of healthy-city policies. The principal strategic actors included the Housing and Settlement Agency, the Regional Development Planning, Research and Innovation Agency, district and neighborhood administrations, academic institutions, and private-sector or corporate social responsibility partners. Five management strategies were formulated: strengthening quiet and restorative conditions while ensuring the safety of park elements; improving health-oriented facilities; developing preventive health programs; providing health and environmental education media; and strengthening collaborative governance among stakeholders.

The healing environment model was developed for four PGOS typologies: city parks, neighborhood parks, green corridors, and urban forests. The city park model was designed as a multifunctional public space integrating physical activity, recreation, social interaction, restorative zones, education, and public services. The neighborhood park model emphasized proximity to residential areas, family activities, children's play, public interaction, psychological restoration, and public-based management. The green corridor model was formulated as a safe, shaded, connected, and interpretive pedestrian corridor incorporating vegetation buffers, resting points, viewing areas, and historical or landscape interpretation. The urban forest model prioritized conservation, biodiversity, microclimate regulation, passive recreation, psychological restoration, and environmental education through limited physical intervention. All four models were founded on common principles of safety, tranquility, ecological comfort, accessibility, inclusivity, education, and sustainable management. The proposed models are expected to provide an adaptive framework for developing healthier and more inclusive PGOS according to the spatial characteristics, service scale, ecological capacity, and functional role of each typology in Bogor City.

Keywords: healing environment model, landscape management, micmac and mactor analysis, preventive health



@Hak cipta milik IPB University

IPB University

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

© Hak Cipta milik IPB, tahun 2026
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

PENGEMBANGAN RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK UNTUK MENINGKATKAN KESEHATAN MASYARAKAT DI KOTA BOGOR

AGHNINA RAHMATIKA

Tesis
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Sains pada
Program Studi Arsitektur Lanskap

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR LANSKAP
FAKULTAS PERTANIAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2026**



@Hak cipta milik IPB University

IPB University



IPB University
— Bogor Indonesia —

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Tim Penguji pada Ujian Tesis:

- 1 Dr. Prita Indah Pratiwi, SP, MSi, MAgr.
- 2 Dr. Kaswanto, S.P. M.Si.



Judul Tesis : Pengembangan Ruang Terbuka Hijau Publik untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat di Kota Bogor
: Aghnina Rahmatika
: A4501231008

Disetujui oleh

Pembimbing 1:
Prof. Dr. Ir. Hadi Susilo Arifin, M.S.

Pembimbing 2:
Dr. Ir. Nurhayati, M.Sc.

Diketahui oleh

Ketua Program Studi:
Dr. Ir. Nurhayati, M.Sc.
NIP 196201211986012001
Dekan Fakultas Pertanian:
Prof. Dr. Ir. Suryo Wiyono, M.Sc.Agr.
NIP 196902121992031003

Tanggal Ujian: 27 Juli 2026

Tanggal Lulus: 10 AUG 2026



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



PRAKATA

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanaahu Wa Ta'ala atas segala karunia-Nya sehingga Tesis dengan judul “Pengembangan Ruang Terbuka Hijau Publik untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat di Kota Bogor” berhasil diselesaikan. Tujuan penulisan Tesis ini sebagai syarat menyelesaikan Program Magister Sains (S2) Departemen Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Penelitian ini bertujuan memberikan rekomendasi terkait pengembangan taman publik sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Penelitian ini merupakan bagian dari Riset Kolaboratif Indonesia (RKI) Tahun ke-2 tentang “Strategi Manajemen Lanskap Produktif Ruang Terbuka Hijau Publik sebagai Upaya Peningkatan Imunitas Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 dan Penelitian Riset Fundamental BIMA tentang Analisis Integrasi Ruang Terbuka Hijau Publik dan Kawasan Pusaka untuk Pengembangan Eduwisata Terpadu di Kota Bogor”.

Penyusunan Tesis memperhatikan arahan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ketua Komisi Pembimbing Prof. Dr. Ir. Hadi Susilo Arifin, M.S. dan Anggota Komisi Pembimbing Ibu Dr. Ir. Nurhayati, M.Sc. yang telah membimbing, mengarahkan dan banyak memberi saran selama proses penyusunan tesis ini,
2. Penguji Luar Komisi Dr. Prita Indah Pratiwi, S.P., M.Si, M.Agr. dan Pimpinan Sidang Dr. Kaswanto, S.P. M.Si. yang memberikan masukan dan saran terhadap tesis,
3. Seluruh tim pengajar dan staf Departemen Arsitektur Lanskap IPB atas ilmu dan kesempatan untuk memperoleh berbagai program perkuliahan,
4. Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Bogor atas data yang diberikan,
5. Pakar ahli yang sudah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian,
6. Orang tua, Bapak Muhammad Syawal dan Ibu Rasti Mirza, yang telah memberi dukungan dan doa selama proses penyelesaian tesis ini,
7. Teman-teman terutama Hetta Charvina Padang yang sudah mendukung dan memberi bantuan terbaik selama menjalani perkuliahan.

Semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan serta berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang arsitektur lanskap. Strategi pengembangan dan model tiga dimensi yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi rujukan dalam penerapan konsep *healing environment* pada ruang terbuka hijau publik.

Bogor, Agustus 2026

Aghnina Rahmatika



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan	4
1.4 Manfaat	4
1.5 Batasan Penelitian	4
1.6 Kerangka Pikir	5
II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Ruang Terbuka Hijau Publik dan Indikator Kualitasnya	7
2.2 RTHP dan Kesehatan Masyarakat	8
2.3 Konsep <i>Healing Environment</i> pada RTHP	9
2.4 Pengelolaan RTHP Berkelanjutan	10
III METODE	12
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	12
3.2 Alat dan Bahan	13
3.3 Tahapan Penelitian	13
IV HASIL DAN PEMBAHASAN	19
4.1 Keberadaan Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Bogor	19
4.2 Ruang Terbuka Hijau Publik dan Hubungannya dengan Kesehatan Masyarakat	49
4.3 Persepsi dan Preferensi Masyarakat terhadap Ruang Terbuka Hijau Publik untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat	61
4.4 Strategi Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Publik untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat	68
4.5 Model <i>Healing Environment</i>	71
V SIMPULAN DAN SARAN	79
5.1 Simpulan	79
5.2 Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

1	Klasifikasi ruang terbuka hijau publik	5
2	Alat dan bahan	13
3	Jenis dan bentuk data inventarisasi	14
4	Jenis dan bentuk data analisis	15
5	Rincian informasi terkait RTHP Kecamatan Bogor Barat	22
6	Rincian informasi terkait RTHP Kecamatan Bogor Selatan	26
7	Rincian informasi terkait RTHP Kecamatan Bogor Tengah	30
8	Rincian informasi terkait RTHP Kecamatan Bogor Timur	37
9	Rincian informasi terkait RTHP Kecamatan Bogor Utara	42
10	Rincian informasi terkait RTHP Kecamatan Tanah Sereal	47
11	Rincian informasi 15 RTHP sampel	52
12	Kelengkapan Fasilitas RTHP	60
13	Matriks posisi bernilai tertimbang	70
14	Strategi pengelolaan RTHP untuk kesehatan masyarakat	70
15	Pengembangan model <i>Healing Environment</i> berdasarkan tipologi RTHP	72

DAFTAR GAMBAR

1	Kerangka Pikir Penelitian	6
2	Lokasi Penelitian	12
3	Analisis Micmac	16
4	Metode Mactor	17
5	Sebaran RTHP berdasarkan Kecamatan di Kota Bogor	20
6	Sebaran RTHP di Kecamatan Bogor Barat	21
7	Hutan Kampoenng Yasmin	22
8	Sebaran RTHP di Kecamatan Bogor Selatan	25
9	Suasana Alun-Alun Empang pada Hari Idul Adha	25
10	Sebaran RTHP di Kecamatan Bogor Tengah	29
11	Bantaran Sungai Ciliwung	35
12	Sebaran RTHP di Kecamatan Bogor Timur	36
13	Taman Bermain Anak Katulampa (a) dan <i>Pocket Park Kemang</i> (b)	36
14	Sebaran RTHP di Kecamatan Bogor Utara	41
15	Signage Taman Palupuh (a), zona olahraga (b), zona relaksasi dan edukasi (c), zona konservasi (d) dan akses ke Taman Palupuh (e)	42
16	Pulau jalan Tugu Narkoba	42
17	Taman vertikal Jalan Soleh Iskandar	45
18	Sebaran RTHP di Kecamatan Tanah Sereal	46
19	Sebaran jumlah RTHP Kota Bogor	50
20	Luas RTHP per Kecamatan Kota Bogor	50
21	Sebaran 15 sampel RTHP	51
22	RTHP tipe taman kota	53
23	RTHP tipe taman lingkungan	54
24	RTHP tipe jalur hijau jalan	57
25	RTHP tipe hutan kota	58
26	Sebaran Jenis Kelamin	61
27	Sebaran Usia Responden	62

28	Sebaran Alamat Responden	62
29	Frekuensi kunjungan	63
30	Durasi kunjungan	63
31	Tujuan kunjungan	64
32	Tujuan kunjungan ke RTHP berdasarkan usia	64
33	Persepsi pengunjung terhadap kualitas RTHP	66
34	Persepsi pengunjung terhadap dampak RTHP pada kesehatan	66
35	Prioritas peningkatan fasilitas RTHP berdasarkan preferensi	67
36	Peta pengaruh-ketergantungan langsung variabel kualitas RTHP	68
37	Peta pengaruh dan ketergantungan antaraktor	69
38	Model <i>healing environment</i> taman kota	74
39	Model <i>healing environment</i> taman lingkungan	75
40	Model <i>healing environment</i> jalur hijau jalan	76
41	Model <i>healing environment</i> hutan kota	78

DAFTAR LAMPIRAN

1	Lampiran 1 Form kuesioner persepsi dan preferensi pengunjung	85
2	Lampiran 2 Form <i>Focus Group Discussion</i>	89
3	Lampiran 3 Tabel kelengkapan sarana dan prasana taman	94
4	Lampiran 4 Uji validitas kuesioner persepsi dan preferensi pengunjung	95
5	Lampiran 5 Uji reabilitas kuesioner persepsi dan preferensi pengunjung	95





@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.